

RANCANGAN BAHAN AJAR MONTASE UNTUK MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Aini Loita

Tsalitska Sindi Afifah

Universitas Pendidikan Indonesia

ainiloita@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) Analysis of the field needs of montage learning to facilitate 5-6 years children of art learning 2) Design of the montage teaching materials making to facilitate the learning of fine arts for 5-6 years children, and 3) Product result of montage teaching materials development to facilitate art learning for 5-6 years children. This research will be conducted at Abdan Sholihan Kindergarten, which located in the Kawalu, Tasikmalaya. This research is a qualitative research, which its data source was determined by using a sampling technique. The data was collected by using a purposive sampling. In collecting data, researchers did this through interviews, observation, documentation, and questionnaires. The research method used is the researchbased design method or Design Based Research (DBR). From this research it can be concluded that: 1) Field practitioners need the development of learning materials in the form of books which contain fine art learning material, as well as facilitate fine motor skills, creativity and imagination according to children's development needs, 2) Products made contain montage material for early childhood, which themes be adapted to the 2013 PAUD curriculum and children's developmental stages, 3) Based on the validation results, the media is decent to be tested, but it needs to be revised first, 4) Product reflection produces the final form of the product that developed with excess analysis. It is designed a so attractively so that the enthusiasm and motivation of children in learning will increase. It is also packaged in an attractive illustrations book, also named "Fauna Indonesia".

Keywords: *Teaching Materials, Montage, Fine Art, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Analisis kebutuhan lapangan tentang pembelajaran montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa 5-6 tahun 2) Rancangan pembuatan bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia 5-6 tahun, dan 3) Produk hasil pengembangan bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Abdan Sholihan yang terletak di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan *expert judgement*. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode desain berbasis penelitian atau Design Based Research (DBR). Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah : 1) Praktisi lapangan membutuhkan pengembangan bahan ajar pembelajaran berbentuk buku yang didalamnya memuat materi pembelajaran seni rupa, memfasilitasi kemampuan motorik halus, kreativitas dan daya imajinasi sesuai kebutuhan perkembangan anak, 2) Produk yang dibuat memuat materi montase

untuk anak usia dini, dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 PAUD dan tahapan perkembangan anak, 3) Berdasarkan hasil validasi, media sudah layak diuji cobakan, tetapi perlu dilakukan revisi terlebih dahulu, 4) Refleksi produk menghasilkan bentuk akhir dari produk yang dikembangkan dengan analisis kelebihan yakni dirancang menarik sehingga menjadikan antusias dan motivasi anak dalam belajar meningkat. Selain itu produk dikemas dalam bentuk buku bahan ajar montase dengan ilustrasi menarik yang berjudul “Fauna Indonesia”.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Montase, Seni Rupa, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan apresiasi estetis, membentuk kepribadian, baik lahir maupun batin, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia. Pembelajaran seni yang diberikan bukanlah pembelajaran yang menuntut siswa untuk menjadi seorang seniman, tetapi mendorong siswa untuk mengetahui seni dari sudut kognitif, afektif dan psikomotor yang harus dikuasai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novi Mulyani (2016, hlm.26) bahwa “pendidikan seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pembelajaran seni di sekolah, memfasilitasi anak-anak, menyediakan peluang untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia anak).

Pendidikan seni rupa adalah salah satu upaya pengembangan diri untuk mengenali diri sendiri, menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dibidang seni rupa. Setiap anak manusia memiliki potensi mendasar dalam bidang seni, khususnya seni rupa. Potensi ini perlu dikembangkan dan ditanamkan secara dini. “Pendidikan seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Fungsi dari pendidikan seni rupa pada hakikatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktik berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya”. (Susanto, 2005 : 22)

Pendidikan seni rupa memiliki ciri karakteristik khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pendidikan seni rupa, seperti pelajaran lainnya, memiliki setidaknya dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek praktek. Pada dasarnya, pendidikan seni rupa diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan, penciptaan, rasa dan karsa melalui elemen atau unsur rupa yang diapresiasi melalui indera mata. Peran guru dalam pendidikan seni rupa memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Di dalam suatu pembelajaran, kompetensi guru sangat mempengaruhi pada keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seni rupa memerlukan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga kompetensi guru tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran seni rupa.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran seni rupa anak usia dini terdapat kompetensi dasar seni untuk anak 5-6 tahun yaitu kompetensi dasar 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni, serta kompetensi dasar 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Berdasarkan KD tersebut, anak usia dini berhak untuk mendapatkan stimulus untuk mencapai perkembangannya salah satunya melalui seni rupa. Dalam karakteristik seni rupa anak, kegiatan yang dapat dilakukan anak adalah membuat hasil karya, dengan cara meniru, menggunting, menempel dan melukis (*finger painting*). Hal-hal tersebut merupakan dasar keterampilan yang harus dicapai oleh anak agar materi yang disampaikan sesuai dengan

perkembangannya. Dalam karakteristik seni rupa yang telah disebutkan tentunya berhubungan dengan perkembangan fisik motorik anak. Anak akan melakukan semua kegiatan yang ingin ia lakukan dengan panca indra peraba. Indra peraba dikembangkan melalui motorik halus dan motorik kasar, namun yang paling dominan adalah motorik halus. Adapun yang harus dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan melaksanakan kegiatan bermain yang mempengaruhi motorik halus anak, supaya indra peraba anak dapat berkembang dengan baik. Dalam kurikulum 2013, seni khususnya seni rupa merupakan bagian dari perkembangan yang harus dicapai oleh seorang anak. Persiapan dalam mengajarkan seni rupa anak usia dini harus dilakukan sesuai dengan perkembangan yang akan di capai oleh anak, khususnya tujuan pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa penerapan kompetensi dasar mengenai seni rupa anak usia dini belum terlaksana secara optimal, terlihat dari pemberian materi seni rupa yang di berikan kepada anak, guru hanya terpatok pada kegiatan seni yang sudah dirancang dan digunakan kembali dari tahun ke tahun sehingga pembelajaran seni rupa anak tidak dikembangkan sendiri oleh guru. Selain itu, bahan ajar yang dimaksudkan oleh guru tidak sesuai dengan bahan ajar semestinya, guru hanya menyuruh anak menggambar dan mewarnai sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa di kelas. Adapun kegiatan lainnya yaitu melakukan teknik montase, yang dilakukan hanya menggunakan media selebar kertas dan potongan gambar yang hanya dilengkapi dengan mewarnai bagian gambar yang kosong. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Abdan Sholihan Karang Anyar Kawalu kota Tasikmalaya. Melihat fakta tersebut kemudian muncul beberapa permasalahan yakni, (1) belum terlaksananya pembelajaran seni rupa secara optimal, (2) belum adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk permasalahan tersebut, peneliti bertujuan mengembangkan bahan ajar seni rupa montase untuk menunjang pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Saputri, 2018, hlm. 3) dikemukakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa harus ditampilkan secara utuh. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu guru mempermudah proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, bahan ajar seni rupa montase sangat cocok digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini, karena pembelajaran seni khususnya seni rupa untuk anak usia dini haruslah dikembangkan untuk menunjang tercapainya perkembangan anak seperti, fisik motorik, mengeksplorasi kemampuannya, serta dapat mengembangkan daya imajinasi, daya khayal, sikap cekatan telaten dan kreatif. Bagi anak kegiatan ini cukup menarik karena melalui berkarya mereka dapat mengungkapkan kegembiraannya dalam suasana bermain kreatif.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah kreativitas anak karena itu untuk menumbuhkan kreativitas anak diantaranya dapat dilakukan melalui upaya perbaikan proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran peran guru sangat penting oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dapat membelajarkan dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar anak dapat dikembangkan. Upaya guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang diberikan pada anak usia dini ini tidak terlepas dari kesiapan anak dan kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Guru dalam proses pembelajaran disekolah harus mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar. Selain itu proses belajar taman kanak-kanak mengutamakan pada aktifitas belajar yang membawa anak dari tingkat berfikir abstrak ketingkat berpikir secara kongkrit.

Salah satu kendala yang dialami oleh anak-anak khususnya pada anak usia dini adalah anak masih cukup sulit memahami pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dalam hal ini dikhususkan pada teknik montase yang dipadukan dengan belajar sambil bermain, kondisi seperti ini terlihat masih banyaknya anak yang tidak fokus melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengikuti keinginannya sendiri dari kreativitas mewarnai, menempel, melipat dan membuat kreativitas sendiri. Adanya teknik montase yaitu menyatukan potongan gambar sehingga menjadi satu buah karya bisa dilakukan sebagai pembelajaran seni rupa anak usia dini. Teknik montase ini dapat melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, melatih untuk memecahkan masalah, melatih ketekunan dan rasa percaya diri anak. Sejalan dengan uraian di atas, maka penting adanya bahan ajar sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran seni untuk anak usia dini khususnya seni rupa dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak. Bahan ajar seni rupa montase ini sebagai penunjang pembelajaran seni khususnya seni rupa untuk anak usia dini yang sesuai dengan pengalaman dunia anak, karakteristik perkembangan anak, dan juga sesuai dengan Kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013.

RUMUSAN MASALAH

Secara umum, rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini? Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan penelitian Design Based Research (DBR) model Reeves, yaitu identifikasi dan analisis masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan lapangan tentang pembelajaran montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa 5-6 tahun?
2. Bagaimana rancangan pembuatan bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana produk hasil pengembangan bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia 5-6 tahun?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku, guna memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini dengan menggunakan metode pembelajaran seni rupa montase, maka dari itu peneliti mengambil metode penelitian Design Based Research (DBR), dipaparkan oleh Lidinillah (2012, hlm. 4), Design Based Research adalah: Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi- intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. Adapun prosedur metode DBR adalah sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008): Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif. Mengembangkan prototype solusi yang di dasarkan pada patokan teori, design principle yang ada dan inovasi teknologi. Melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis. Refleksi untuk menghasilkan design principle serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis. Pada tahap ini dilakukan uji coba ulang untuk menindaklanjuti hasil revisi produk sebelumnya. Apabila masih terdapat kekurangan, maka dilakukan revisi kembali.

Penelitian dilaksanakan di TK Abdan Sholihan yang terletak di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) “purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan – pertimbangan yang dilakukan peneliti yaitu pertama, menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan studi dokumentasi peneliti. Kedua, belum diberikannya pembelajaran seni rupa secara terstruktur pada anak usia dini. Ketiga, tidak adanya bahan ajar yang dikembangkan oleh guru untuk pembelajaran seni rupa montase di kelas. Keempat, seni rupa montase jarang sekali digunakan dilingkup akademik sekolah, khususnya pendidikan anak usia dini di daerah Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Secara umum pembelajaran seni rupa dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai pengembangan kreativitas dan hasil karya anak. Namun tidak sedikit sekolah yang memahami bahwa seni rupa itu hanya membuat gambar, lukisan ataupun mewarnai. Adapun ketika studi pendahuluan terdapat sekolah yang sering menggunakan teknik seni rupa lainnya yaitu teknik kolase, mozaik dan montase, tidak sedikit pula guru yang tidak memahami tentang bagaimana cara menggunakan teknik kolase, mozaik, dan montase dan sering kali tertukar. Hal ini menyebabkan esensi tujuan pembelajaran seni rupa tidak tersampaikan, yang ada anak hanya dituntut untuk mahir membuat karya, menggambar dan mewarnai. Padahal, melalui pembelajaran seni rupa, khususnya teknik montase tidak hanya mengembangkan aspek seni, tetapi juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik, kreativitas dan daya imajinasi anak. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil studi pendahuluan, dalam pembelajaran seni rupa, khususnya teknik montase, ditemukan beberapa masalah yakni: (1) pembelajaran montase belum banyak digunakan, karena minimnya pengetahuan guru pada pembelajaran montase, (2) belum adanya media atau bahan ajar yang dapat mempermudah proses pembelajaran montase (3) media yang ada masih menggunakan peralatan sederhana, seperti kertas hvs untuk wadah hasil karya montase sehingga tidak menarik bagi anak.

Di TK Abdan Sholihan Kota Tasikmalaya, guru menggunakan potongan-potongan kertas origami dan kertas HVS untuk membuat karya dengan teknik montase tanpa mengetahui teknik montase yang sebenarnya. Hal ini dilakukan agar anak mampu membuat hasil karya dan berkreaitivitas, namun kegiatan seperti ini hanya dilakukan beberapa kali, itupun tidak dikhususkan sebagai pembelajaran seni rupa. Selain itu, seni rupa juga dihadirkan dalam bentuk kertas kosong dan diisi dengan campuran warna hasil tangan anak melauai crayon, atau cat air yang sering kita kenal finger painting. Dengan memahami hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pengembangan bahan ajar montase sangat penting karena dapat memberikan variasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan pembelajaran seni rupa anak usia dini. Sehingga dapat berdampak pada perkembangan motorik halus, kreativitas dan daya imajinasi anak, sebagaimana telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Indikator dalam Kurikulum 2013 PAUD.

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Peneliti melakukan studi literatur untuk mendapatkan permasalahan, setelah mengkaji Kurikulum PAUD 2013 dan studi lapangan bahwa pembelajaran seni rupa montase masih belum banyak digunakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran seni rupa selain penting untuk dikembangkan, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus, kreativitas dan daya imajinasi anak. Berkaitan dengan kemampuan seni pada anak, peneliti

juga melakukan analisis terhadap kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas memang menjadi tugas perkembangan dari anak, maka jika tugas perkembangan tersebut tidak terfasilitasi maka akan menghambat perkembangan kreativitasnya, yang dapat berdampak pada aspek perkembangan lainnya.

Kemudian, berkaitan dengan buku bahan ajar yang berfokus pada pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini khususnya kegiatan montase, selama melakukan observasi dan studi pendahuluan, peneliti belum menemukan buku bahan ajar montase tersedia di sekolah. Maka dari itu, untuk mengetahui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran peneliti melakukan analisis terhadap bahan ajar pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran seni rupa montase untuk anak usia dini.

2. Dasar Pengembangan Produk

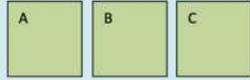
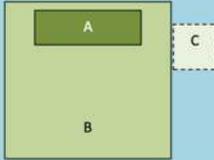
Pengembangan produk dilakukan dengan merancang dan menggabungkan unsur- unsur seni rupa, yakni gambar, bentuk dan warna. Hasil dari penggabungan tersebut menjadi buku bahan ajar untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa montase. Adapun rancangan pengembangan produk dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan materi dalam buku bahan ajar berlandaskan pada teknik montase.
- b. Pengembangan Bahan Ajar Montase Menggunakan *Paintool Sai dan Adobe Illustrator* .
- c. Pengembangan buku bahan ajar mengacu pada Kurikulum PAUD 2013

3. Rancangan Produk

a. Penyusunan Produk

Untuk memulai penyusunan produk peneliti terlebih dahulu membuat *Storyboard* sebagai pedoman atau gambaran umum mengenai buku bahan ajar yang akan dikembangkan. *Storyboard* ini merupakan visualisasi ide yang disusun secara berurutan sebagai suatu konsep pengembangan buku bahan ajar yang akan dibuat yaitu buku bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Story board* yang disusun terdiri dari cover, materi, dan kegiatan membuat montase dengan tema binatang dan sub tema binatang yang dilindungi di Indonesia.

No.	Tampilan	Keterangan
1		Cover untuk depan dan belakang Ukuran 20 cm x 20 cm
2		Materi Montase A : Sejarah <i>montase</i> B : Definisi <i>montase</i> C : Fungsi <i>montase</i> untuk anak usia dini D : Manfaat <i>montase</i> untuk anak usia dini
		E : Contoh Karya seni rupa <i>montase</i> F : Cara membuat <i>montase</i>
3		A : Nama Binatang B : space untuk karya montase C : Gambar Binatang

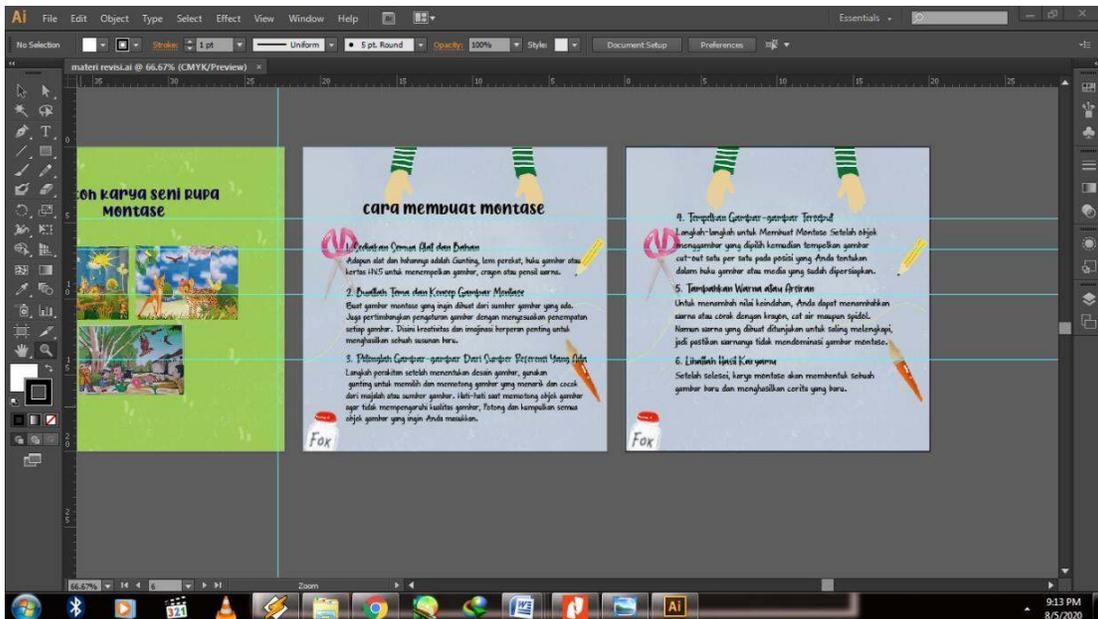
Storyboard Bahan Ajar Seni Rupa Montase

b. Pembuatan Produk

Pada tahap selanjutnya dilakukan pembuatan produk berdasarkan dasar pengembangan produk dan *storyboard* yang telah dirancang oleh peneliti. Sebelum melakukan *editing* produk, peneliti telah merancang ilustrasi yang dibutuhkan. Langkah awal pembuatan produk yaitu mendesain cover, *background* buku menggunakan *painttool sai* dengan alat *Pen tab huion*. Langkah kedua, peneliti menggabungkan *design* ilustrasi dan memberi tulisan menggunakan *adobe illustrator cs 6*.



Software editing ilustrasi Paintool Sai



Software editing Adobe Illustrator

4. Hasil Produk

Bentuk produk yang telah dibuat adalah bahan ajar montase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini yang dikemas dalam sebuah buku yang terdiri dari materi dan aktivitas belajar *montase*. Bentuk tampilan produk yang telah dibuat adalah sebagai berikut:



Sample buku bahan ajar montase

Hasil produk perhalaman terdiri dari cover depan, cover dalam, pengantar, sejarah montase, definisi montase, fungsi dan manfaat montase untuk anak usia dini, contoh karya seni rupa montase, cara membuat montase, cover pembatas contoh kegiatan membuat montase atau lembar kegiatan anak (LKA) dengan panduan tema fauna Indonesia. Pada bagian LKA ini merupakan halaman yang didesain dengan ilustrasi yang berbeda-beda agar terkesan menarik dan diminati anak. Halaman LKA ini sebagai fasilitas untuk aktivitas membuat karya seni rupa montase dengan tema binatang dan sub tema hewan-hewan yang dilindungi. Terdapat judul sebagai *clue* nama binatang disetiap halamannya untuk memudahkan melakukan pembuatan montase sesuai dengan *clue* nama binatang. Pada bagian samping setiap halamannya akan dibuat *flip* gambar binatang sebagai *clue* selanjutnya agar mudah dalam menginterpretasikan gambar menjadi karya montase. selain sebagai *clue*, *flip* gambar juga bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang binatang apa saja yang dilindungi. Pada halaman ini juga disediakan halaman kosong untuk membuat karya seni rupa montase sebagai fasilitas untuk membuat montase bebas sesuai dengan keinginan. *Design background* juga bisa dibuat sesuai kreativitas dengan spidol warna. Setelah halaman LKA ada halaman patern ragam fauna untuk melengkapi bahan LKA, dan cover belakang.

5. Validasi Produk oleh Ahli

Produk yang telah dibuat kemudian memasuki tahap validasi untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba lapangan. Validasi dilakukan oleh para ahli di bidang seni rupa, media dan pedagogik. Masukan dari validator menjadi penunjang bagi peneliti untuk lebih menyempurnakan rancangan bahan ajar montase hingga layak diimplementasikan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Ketiga ahli tersebut terdiri dari 2 dosen UPI Kampus Tasikmalaya dan satu guru pendidikan anak usia dini. Instrument yang digunakan untuk validasi produk oleh validator ahli yaitu lembar validasi, yang meliputi aspek yang terkait dengan teori, materi *montase*, peran, tampilan, elemen multimedia, penggunaan media, dan evaluasi

pembelajaran. Selain itu, validator pun melakukan diskusi dan memberikan komentar terhadap produk yang dikembangkan, kegiatan tersebut dapat memberikan masukan kepada peneliti agar produk layak diimplementasikan untuk anak usia dini.

6. Analisis Data Hasil Validasi Produk

Data yang diperoleh dari beberapa instrumen kemudian akan dianalisis sebagai berikut: Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, data kuantitatif yang disusun dengan skala likert dengan interval 1 sampai 4. Setelah itu semua data yang diperoleh pada setiap butir penilaian kemudian dijumlah disebut sebagai skor aktual (X). Skor aktual bersifat kuantitatif kemudian diubah menjadi nilai kualitatif dengan berpedoman pada konversi skor menjadi skala empat untuk mengetahui kelayakan kualitas Produk yang dikembangkan.

7. Revisi Produk dari Ahli

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli, terdapat saran, dan komentar, sehingga peneliti melakukan revisi terhadap produk yang telah di rancang. Hasil analisis validator kemudian dirata-ratakan dan masukan-masukan dari validator ahli dijadikan acuan revisi produk sehingga layak digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk didasari oleh kajian teori dan kebutuhan praktisi lapangan akan pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Khususnya pada kegiatan montase setelah melalui proses kajian teori maka alternatif solusi yang dibutuhkan adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran berbentuk buku yang didalamnya memuat materi montase dalam pembelajaran seni rupa, sekaligus memfasilitasi kemampuan motorik halus, kreativitas dan daya imajinasi sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Produk yang dirancang merupakan pengembangan media buku bahan ajar berupa buku montase berjudul "Fauna Indonesia". Produk dibuat menggunakan Paintool Sai dalam pembuatan ilustrasi dan Adobe illustrator CS6 dalam menambahkan materi buku bahan ajar. Produk memuat materi montase yakni sejarah montase, fungsi dan manfaat montase untuk anak usia dini, contoh karya montase dan kegiatan membuat montase dengan tema binatang dan sub tema hewan-hewan yang dilindungi yang diintegrasikan dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 PAUD dan tahapan perkembangan anak. Buku bahan ajar diuji kelayakannya oleh para ahli melalui teknik *expert judgement*, yakni ahli media, ahli seni rupa dan ahli pedagogik. Aspek yang diujikan berbeda pada masing-masing ahli disesuaikan dengan bidang ahli masing-masing. Berdasarkan hasil validasi, media sudah layak diuji cobakan, tetapi perlu dilakukan revisi terlebih dahulu. Revisi yang direkomendasikan oleh ahli adalah menuliskan identitas penulis, penambahan materi, menarasikan materi, dan menambahkan pop up book pada beberapa bagian isi buku.

Refleksi produk menghasilkan bentuk akhir dari produk yang dikembangkan dengan analisis kelebihan yakni dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru ataupun pembelajaran di rumah bersama orang tua, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, membuat guru menjadi lebih produktif dalam melaksanakan pembelajaran, dapat mengenalkan anak tentang hewan-hewan yang dilindungi di Indonesia, dapat memfasilitasi anak

dalam mengembangkan motorik halus, kreativitas dan daya imajinasi anak. Buku bahan ajar montase dirancang menarik sehingga menjadikan antusias dan motivasi anak dalam belajar meningkat, dikemas dalam bentuk Buku dengan ilustrasi menarik. Keberadaan buku bahan ajar menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Berikut beberapa implikasi dari pengembangan buku bahan ajar berdasarkan hasil penelitian : Guru memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta menjadi solusi permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih produktif dalam melaksanakan pembelajaran dapat mengembangkan berbagai aspek dalam satu waktu yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad A.Z, Helminsyah, Subhananto A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 2 (8), hlm 280-294
- Gusliati P, Mayar F. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD* 2 (3). Hlm 81-88
- Helmawati. 2012. *Mengenal dan Memahami Paud*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Lidinillah, D.A.M (2013). Educational Design Research: a Theoretical Framework for action. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya ([http://file.upi.edu/Direktori/KDTASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\)](http://file.upi.edu/Direktori/KDTASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA))) [diunduh tanggal 07 juni 2020]
- Mulyani, N. (2016). *Pengembangan Seni Anak usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Nuraini, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Prastowo, Andi (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahayu & Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Al Wardah Peterongan Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 3 (6), hlm.1-7
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rachmi.T, Herdana M. (2018). Optimalisasi Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Montase Pada Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (3), hlm 161-168
- Taznidaturrohmah. E. Y, Pramono, Suryadi. (2020) Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (1), 20-26